

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN ANGGARAN, DAN PERSEPSI KENAIKAN HARGA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MAHASISWA KOLEKTOR MERCHANDISE K-POP

Resa Fitriani^{1*}, Kartika Berliani², & Salza Adzri Arismutia³

^{*1-3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun,

^{*}e-Mail: resafitriyani3@student.inaba.ac.id

Submit Tgl: 29-Juli-2026

Diterima Tgl: 01-Agustus-2026

Diterbitkan Tgl: 04-Agustus-2026

Abstract: *This study aims to analyze the extent to which financial literacy, budget control, and perception of price increases impact financial management behavior among K-Pop merchandise collector students. The population in this study consists of active students who collect tangible assets in the form of K-Pop merchandise, with a sample size of 143 respondents. This research was conducted using a quantitative-based primary data approach through the distribution of questionnaires. The obtained data were then analyzed using SPSS with the multiple linear regression method. Based on the research results, financial literacy, budget control, and perception of price increases have a positive and significant effect on financial management behavior both partially and simultaneously. Among the three variables, in the multiple linear regression test, financial literacy has the most dominant impact with the highest Standardized Coefficients Beta value of 0.619. The four proposed hypotheses (H1, H2, H3, H4) were successfully proven true and accepted because the research results support the initial assumptions. The R Square figure for financial management behavior is 65.7%, which can be explained by financial literacy, budget control, and perception of price increases, while the remaining 34.3% is explained by other factors or variables outside the model. The relationship between financial management behavior and financial literacy, budget control, and perception of price increases shows a very strong and significant correlation.*

Keywords: *Financial Literacy, Budget Control, Perception of Price Increases, Financial Management Behavior, K-Pop Collectors*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana literasi keuangan, pengendalian anggaran, dan persepsi kenaikan harga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kolektor merchandise K-Pop. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas mahasiswa aktif yang mengalokasikan aset berwujud berupa merchandise K-Pop. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 143 responden. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan data primer berbasis kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS melalui metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengendalian anggaran, dan persepsi kenaikan harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, baik secara parsial maupun secara simultan. Dari ketiga variabel penelitian, pada uji regresi linier berganda literasi keuangan memiliki dampak yang paling dominan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* tertinggi sebesar 0,619. Keempat hipotesis yang diajukan (H1,H2,H3,H4) berhasil membuktikan kebenarannya dan diterima karena hasil penelitian mendukung asumsi awal. Angka R Square pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi sebesar 65,7%, di antaranya dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, pengendalian anggaran, dan persepsi kenaikan harga, sedangkan sisanya sebanyak 34,4%

dijelaskan oleh faktor atau variabel di luar model. Hubungan antara perilaku pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan, pengendalian anggaran, dan persepsi kenaikan harga menunjukkan korelasi sangat kuat dan signifikan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengendalian Anggaran, Persepsi terhadap Kenaikan Harga, Perilaku Manajemen Keuangan, Kolektor K-Pop

Cara mengutip Fitriani, R., Berliani, K., & Arismutia, S. A. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Anggaran, dan Persepsi Kenaikan Harga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Kolektor Merchandise K-Pop. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 1171–1181. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2398>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi ekonomi saat ini, industri kreatif global telah menjadi penggerak ekonomi baru yang sangat massif, di mana Korean Wave (Hallyu) menyumbang nilai ekspor yang fantastis setiap tahunnya. Menurut (Jeong-Won 2023), jumlah penggemar Hallyu secara global telah mencapai lebih dari 178 juta orang, meningkat signifikan disbanding tahun-tahun senelumnnya. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada konsumsi konten digital, tetapi juga memicu pertumbuhan pasar aset koleksi berwujud (tangible assets) seperti merchandise resmi yang diproduksi secara terbatas.

Perdagangan barang koleksi kini dipandang sebagai satu bentuk alokasi aset, terutama di kalangan generasi muda. Barang hobi tidak lagi hanya dianggap sebagai konsumsi, tetapi juga sebagai aset dengan nilai ekonomi yang berfluktuasi di pasar sekunder. Berdasarkan data (Alfathi 2025), Indonesia merupakan pasar music K-Pop terbesar di dunia dengan 18,47% diikuti Amerika Serikat 10,24% dan Filipina 8,95%. Selain itu, survei (KIC 2022) terhadap 1.609 responden menunjukkan bahwa penggemar K-Pop didominasi oleh Generasi Z (17-25 tahun) dan Perempuan dengan persentase sebesar 69,99%.

Faktor utama yang membedakan Generasi Z adalah penguasaan informasi dan teknologi. Sejalan dengan, (Yanuar 2017) menyatakan bahwa Generasi Z dan teknologi merupakan dua hal yang saling berkaitan, mereka lahir di era kemudahan akses informasi yang masif ini memicu rasa ingin tahu yang tinggi, yang pada akhirnya menumbuhkan minat untuk menyukai hingga membeli merchandise K-Pop. Menurut (Putri 2021), tingkat paparan informasi yang sangat besar ini yang berujung pada munculnya keinginan konsumsi tersebut. Namun, pertumbuhan konsumsi yang sangat pesat ini tidak berbanding lurus dengan kecakapan dalam mengatur aspek finansial yang memadai. Berdasarkan survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh (OJK 2022), indeks literasi keuangan Masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%. Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar, mahasiswa sangat fasih dalam memanfaatkan berbagai kemudahan akses untuk mendapatkan koleksi incaran, namun menghadapi Risiko besar karena belum memiliki fondasi literasi keuangan yang cukup untuk memitigasi perilaku belanja yang impulsif.

Fenomena K-Pop yang digandrungi mahasiswa ini menunjukkan bahwa transaksi merchandise di kalangan komunitas tidak terlepas dari perilaku pengelolaan keuangan masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Az-zahra & Damayanti 2026) yang menyatakan bahwa intensitas transaksi tersebut didukung oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. (Nugroho 2025) menambahkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menyusun perencanaan penggunaan

dana, melakukan pencatatan transaksi secara tertib, serta melaksanakan kewajiban keuangan secara disiplin. Di sisi lain, (Suryani,T., & Damayanti 2025) menegaskan bahwa mengelola keuangan bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan karena membutuhkan langkah-langkah yang sistematis, yang dimulai dari kesadaran untuk mempertimbangkan dengan matang sebelum mengambil Tindakan. (Fauziah & Kusumawardani 2024) memperkuat bahwa literasi keuangan yang memadai dipercaya dapat membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih bisak, mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan, serta meningkatkan kesejahteraan keuangan secara keseluruhan.

Secara teoritis, menurut (OJK 2024), literasi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan keyakinan (confidence) konsumen maupun masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. (Haq & Ridwan 2025) menambahkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi kuat terhadap pembentukan Keputusan finansial yang bijak, di mana individu dengan tingkat literasi tinggi cenderung mampu mengalokasikan pendapatan secara terukur. Kesenjangan pengelolaan keuangan ini kian memburuk akibat lemahnya pengendalian anggaran. Mahasiswa kolektor sering kali terjebak dalam perilaku impulsive akibat dorongan emosional dan loyalitas terhadap idola, yang akhirnya mengabaikan rencana keuangan yang telah disusun. Tindakan pengendalian ini direalisasikan melalui pemantauan arus kas secara aktif dan pembatasan alokasi dana ketat guna mereduksi paparan gaya hidup konsumtif (Herdiansyah&Merliana 2026).

Kondisi perilaku mahasiswa kolektor kian diperumit oleh persepsi kenaikan harga pasar, di mana komoditas seperti album khusus dan photocard langka memiliki volatilitas harga yang sangat tinggi (Habiburahman & Maharani 2023). Kenaikan harga seharusnya membuat konsumen berhati-hati. Namun, padan ekosistem kolektor, fenomena ini justru diinterpretasikan secara terbalik. Kenaikan harga sering dipandang sebagai sinyal urgent untuk segera membeli, bukan sebagai peringatan untuk berhenti. Akibatnya, kekhawatiran kehilangan momentum kepemilikan mengalahkan logika keuangan yang sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan positif. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert. Populasi penelitian adalah pengeikut komunitas kolektor merchandise K-Pop di media sosial sebanyak 174.338 orang, dengan sampel minimal 100 responden yang ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan rumus Slovin (tingkat kesalahan 10%). Analisis data meliputi uji validitas, realibilitas, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

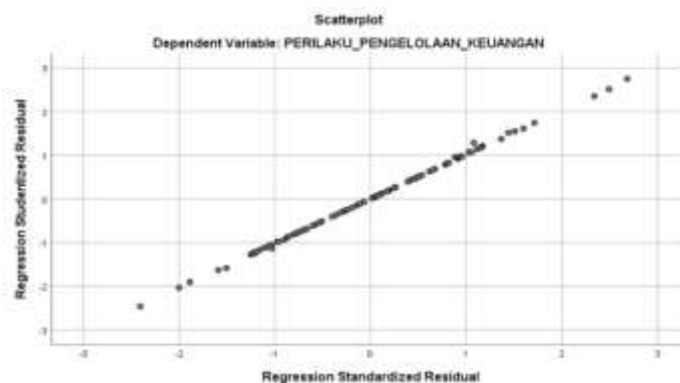
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	57,00	85,980	,557	,886
V2	57,30	80,785	,627	,882
V3	57,65	79,129	,625	,882
V4	57,39	79,792	,696	,879
V5	57,67	79,429	,555	,885
V6	57,59	82,572	,516	,886
V7	57,65	80,394	,559	,885
V8	57,52	77,109	,756	,876
V9	57,15	88,518	,267	,894
V10	57,23	88,078	,259	,895
V11	57,35	81,415	,609	,882
V12	57,32	81,833	,550	,885
V13	56,95	85,253	,589	,885
V14	57,54	80,639	,553	,885
V15	57,48	76,763	,712	,877

Berdasarkan hasil uji validitas instrument variable X1 diukur dengan melihat hubungan tiap butir pernyataan terhadap skor totalnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} serta nilai signifikan di bawah 0.05. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variable dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis data tahap selanjunya.

Tabel 2. Uji Realibitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,891	15

Hasil analisi menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.891, yang berada di atas batas minimum 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian berdifat realibel, sehingga seluruh butir pernyataan konsisten dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 1. PP Plot Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik residual terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas One Sampel Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0699121
	Std. Deviation	1,53507598
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,050
	Negative	-,041
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

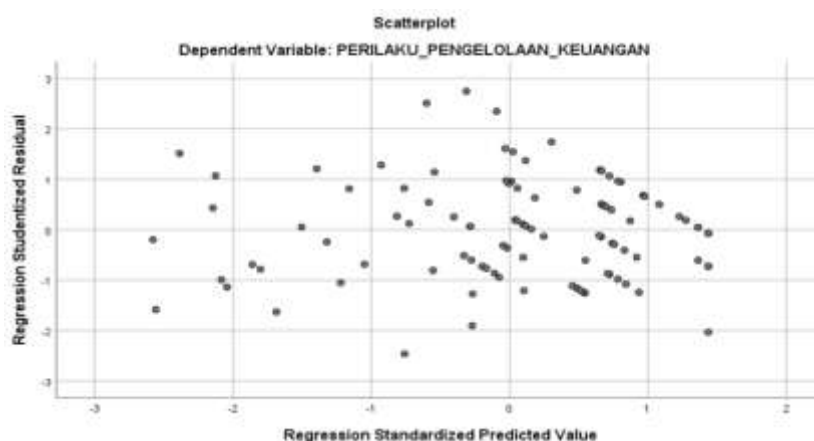
Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikan $.200 > .05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.909	1.132		1.730	.095		
	LITERASI_KEUANGAN	.511	.058	.811	8.783	.000	.612	1.635
	PENGENDALAIAN_KEUANGAN	.190	.046	.170	2.732	.008	.701	1.314
	PERSEPSI_KENAIKAN_HARGA	.216	.075	.209	2.876	.005	.559	1.789

a. Dependent Variable: PERILAKU_PENGENDALAN_KEUANGAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Toleranse di atas 0.10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yaitu literasi keuangan 0.612 (VIF = 1.635), pengendalian anggaran sebesar 0.761 (VIF = 1.314), dan persepsi kenaikan harga sebesar 0.559 (VIF = 1.789). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas

**Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil scatterplot pada Gambar 3, titik-titik data menyebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, tidak membentuk pola tertentu, serta tidak mengelompok pada suatu area. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi klasik regresi yang baik.

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.909	1.132		1.730	.095		
	LITERASI_KEUANGAN	.511	.058	.811	8.783	.000	.612	1.635
	PENGENDALAIAN_KEUANGAN	.190	.046	.170	2.732	.008	.701	1.314
	PERSEPSI_KENAIKAN_HARGA	.216	.075	.209	2.876	.005	.559	1.789

a. Dependent Variable: PERILAKU_PENGENDALAN_KEUANGAN

Tabel 6. Hasil Pengujian Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	586,135	3	195,378	80,804	,000 ^b
Residual	229,703	95	2,418		
Total	815,838	98			

a. Dependent Variable: PERILAKU_PENGELOLAAN_KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), PERSEPSI_KENAIKAN_HARGA, PENGELOLAAN_KEUANGAN, LITERASI_KEUANGAN

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis ANOVA pada Tabel 6, diperoleh nilai f_{hitung} 80.804 dengan signifikan .000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengendalian anggaran, dan persepsi kenaikan harga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kolektor merchandise K-Pop,

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	1,909	1,132	1,728	,095		
	LITERASI_KEUANGAN	,511	,058	,811	,000	,612	1,635
	PENGELOLAAN_KEUANGAN	,199	,086	,170	,273	,781	1,314
	PERSEPSI_KENAIKAN_HARGA	,216	,075	,289	,005	,559	1,789

a. Dependent Variable: PERILAKU_PENGELOLAAN_KEUANGAN

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa:

1. Literasi keuangan memiliki nilai t_{hitung} 8.783 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H1 diterima dan variabel ini berpengaruh positif serta signifikan, sekaligus menjadi variabel yang paling dominan dengan nilai Beta tertinggi yaitu 0.611.
2. Pengendalian anggaran juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} 2.732 dan signifikansi 0,008 ($< 0,05$), sehingga H2 diterima. Sementara itu,
3. Persepsi kenaikan harga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} 2.876 dan signifikansi 0,005 ($< 0,05$), sehingga H3 diterima.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,718	,710	1,555

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI_KENAIKAN_HARGA, PENGELOLAAN_KEUANGAN, LITERASI_KEUANGAN

b. Dependent Variable: PERILAKU_PENGELOLAAN_KEUANGAN

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.848 menunjukkan bahwa koefisien determinasi penelitian ini adalah 64.0%. Hal ini berarti variabel perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, pengendalian anggaran, dan persepsi kenaikan harga sebesar 64.9%, sedangkan sisanya 35.1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 8.783 > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, H_a diterima H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kolektor merchandise K-Pop. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, mengatur prioritas pengeluaran, serta mengendalikan perilaku konsumtif dan pembelian impulsive.

Pengaruh Pengendalian Anggaran Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 2.732 > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0.008 < 0.05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian anggaran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kolektor merchandise K-Pop. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian anggaran, semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola pengeluaran, termasuk dalam mengendalikan pembelian merchandise.

Pengaruh Persepsi Kenaikan Harga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 2.876 > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0.005 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi kenaikan harga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kolektor merchandise K-Pop. Persepsi terhadap kenaikan harga barang hobi mendorong mahasiswa untuk lebih cermat dalam mengelola keuangan, mempertimbangkan prioritas pengeluaran, serta lebih selektif dalam mengambil Keputusan pembelian agar tidak mengganggu pemenuhan kebutuhan utama.

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Anggaran, dan Persepsi Kenaikan Harga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} 80.804 > f_{tabel}$ serta memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pengendalian anggaran, dan persepsi kenaikan harga secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kolektor merchandise K-Pop. Ketiga variable tersebut secara bersama-sama mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan dan lebih baik melalui perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan Keputusan pembelian yang lebih rasional sehingga pengeluaran untuk hobi tetap sesuai dengan kondisi keuangan

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengendalian anggaran, dan persepsi kenaikan harga terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kolektor merchandise K-Pop. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima. Literasi keuangan, pengendalian anggaran, dan persepsi kenaikan harga masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan. Selain itu, ketiga variabel tersebut secara simultan juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kolektor merchandise K-Pop.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami konsep keuangan, mengendalikan anggaran, serta menyikapi kenaikan harga secara rasional merupakan faktor-faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, mampu mengontrol pengeluaran sesuai anggaran, serta memiliki persepsi yang baik terhadap perubahan harga cenderung lebih bijaksana dalam mengelola keuangan meskipun memiliki minat yang tinggi terhadap pembelian merchandise K-Pop.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perilaku keuangan, khususnya pada kelompok mahasiswa yang memiliki perilaku konsumsi berdasarkan hobi atau fandom. Hasil penelitian juga memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan literasi keuangan serta penerapan pengendalian anggaran perlu terus didorong melalui program edukasi keuangan agar mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi, termasuk kenaikan harga barang.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain hanya dilakukan pada mahasiswa kolektor merchandise K-Pop dengan cakupan wilayah dan jumlah responden yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti gaya hidup, kontrol diri, pendapatan, pengaruh teman sebaya, maupun perilaku konsumtif.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, meningkatkan jumlah responden, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku keuangan mahasiswa kolektor merchandise K-Pop

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (2020). The theory planned behavior. *Academic Press*, 34(11), 1369–1376.
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alfathi, B. R. (2025, Februari). Indonesia jadi konsumen terbesar K-Pop di dunia, sentuh 18% pangsa pasar global. *GoodStats Data*.
<https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-jadi-konsumen-terbesar-k-pop-di-dunia-sentuh-18-pangsa-pasar-global-rneOI>
- Az-zahra, S. F., & Damayanti, S. (2026). Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada penggemar photocard artis Thailand. [*Nama Jurnal Belum Tercantum*], 9(1), 880–891.

- Bandura, A. (2016). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. In *Social learning theory* (hlm. 617).
- Bragg, S. M. (2020). *Budgeting: A comprehensive guide* (Edisi ke-5).
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh efikasi diri keuangan, literasi keuangan, uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1106–1115. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4080>
- Habiburahman, & Maharani. (2023). Pengaruh persepsi harga dan self control terhadap pembelian impulsif secara online (Studi kasus pada mahasiswa ekonomi dan bisnis Universitas Bandar Lampung tahun angkatan 2019). *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 438–443. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.1093>
- Haq, A. I., & Ridwan. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bandung. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1175–1187.
- Herdiansyah, & Merliana. (2026). Pengaruh literasi keuangan, pinjaman online, dan gaya di kelurahan Kasarak dan kecamatan Bandung Kidul usia. (November), 80–89.
- Jeong-Won, L. (2023, 22 Maret). Hallyu fans surpass 178 million in 2022: Report. *Korea JoongAng Daily*. <https://koreajoongangdaily.joins.com/2023/03/22/entertainment/kpop/Korea-Hallyu-Kpop/20230322143703130.html>
- Kapoor, Dlabay, Hughes, & Hart. (2016). *Focus on personal finance*.
- Katadata Insight Center. (2022). *Potret aktivitas dan belanja penggemar hiburan Korea di Indonesia*. https://cdn1.katadata.co.id/template/template_kic/files/KIC_Laporan_Survei_Aktivitas_Pecinta_Hiburan_Korea_Selatan.pdf
- Kuangan, O. J. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK)*. Otoritas Jasa Keuangan. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Nugroho, R. (2025). Pengaruh uang saku, gender, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo dengan literasi keuangan sebagai variabel. [*Nama Jurnal Belum Tercantum*], 5(1), 21–43.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, 26 Oktober). *Survei OJK: Masyarakat melek keuangan 49,68%*. Detik.com. <https://finance.detik.com/moneter/d-6377676/survei-ojk-masyarakat-melek-keuangan-4968>
- Putra, Y. (2017). Theoretical review: Teori perbedaan generasi. *Among Makarti*, 9(2).
- Suryani, T., & Damayanti, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup hedonisme terhadap keuangan pribadi pada generasi Z di Kota Denpasar. *Indikator: Ejournal-Polnam.Ac.Id*, 5(Maret), 8. <http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/2989/>

- Putri, V. K. M., & Gischa, S. (2021, 10 November). *Pengertian hipotesis menurut para ahli, fungsi, ciri, dan manfaatnya*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/10/140000969/pengertian-hipotesis-menurut-para-ahli-fungsi-ciri-dan-manfaatnya>
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2017). Services marketing: Integrating customer focus across the firm. *Managing Service Quality: An International Journal*, 14(5), 436. <https://doi.org/10.1108/msq.2004.14.5.436.1>